

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan negara kita yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut diantaranya yang sangat penting adalah meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai lembaga layanan pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Menengah Kejuruan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Lebih lanjut Kemendikbud (2013 : 8) menjelaskan bahwa : strategi umum yang digunakan untuk menjamin keberhasilan dalam implementasi program-program pembinaan SMK Tahun 2013 adalah dirumuskan kebijakan pengintegrasian aspek yang menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif dan

wirausaha dalam metodologi pendidikan. Hal tersebut mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif (PEK) Tahun 2010-2014, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat membutuhkan tenaga kerja profesional yang siap kerja di dunia industri. Kenyataan tersebut membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga kerja profesional dan siap pakai di dalam dunia industri maupun dunia usaha. Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu badan institusi pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga kerja yang diharapkan tersebut.

Menurut pendapat Rosad (2011), kondisi penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya masih berorientasi lebih mementingkan aspek kognitif. Para siswa di sekolah disajikan berbagai informasi secara kognitif, sedangkan aspek afektifnya praktis terabaikan. Akibat dari penyelenggaraan dan pembelajaran seperti ini, siswa tidak mempunyai sistem nilai (value system) yang dapat digunakan untuk membentuk mental dan etos kerja yang mandiri (character building). Penyelenggaraan seperti ini dalam jangka panjang siswa banyak mengetahui informasi, tetapi tidak tahu bagaimana harus bersikap dan berbuat dengan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Akibat selanjutnya yang berkembang pada diri siswa, dan orang tua adalah mementingkan simbol dan formalitas.

Selanjutnya disebutkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat (2) untuk mempersiapkan

siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu berusaha untuk mewujudkan fungsi tersebut di atas dan menyesuaikan ketrampilan yang dimiliki tamatannya dengan kebutuhan industri dan memberi pengalaman belajar kepada siswanya agar menguasai kompetensi produktif secara profesional. Di samping itu, siswa juga harus diajari kewirausahaan agar tamatannya tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Salah satu diantaranya dengan membiasakan siswa melaksanakan praktek kompetensi produktif dengan nuansa industri melalui kegiatan unit produksi/jasa di sekolah.

Unit produksi adalah sebagai wadah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa yang tidak mendapatkan tempat praktik kerja industri (Prakerin) di dunia usaha/industri. Unit produksi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk memajukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika sekolah telah berhasil melaksanakan unit produksi dengan baik maka sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan proses produksi sehingga siswa memiliki pengalaman langsung bekerja di industri dan diharapkan jiwa wirausaha mereka juga dapat berkembang. Unit produksi pelaksanaannya dilakukan seperti perusahaan pada umumnya, sehingga untuk memperluas pemasaran produk perlu ditingkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, guru dan manajemen sekolah.

Keberhasilan unit produksi di SMK sangat tergantung kepada manajemen yang diterapkan di sekolah tersebut. Oleh karena itu menjadi hal yang penting untuk memperkuat manajemen SMK agar unit produksi dapat dikembangkan dalam upaya memperkuat daya saing tamatan. Kenyataannya menurut penelitian Dr Tawardjono ditemukan bahwa perencanaan unit produksi SMK belum dilaksanakan secara optimal, pelaksanaannya pun belum sesuai dengan harapan karena minimnya prosedur operasional baku dan pengawasannya juga masih bersifat insidental, sehingga perkembangan unit produksi dapat dikatakan masih jalan di tempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang terkait dengan manajemen unit produksi berbasis inovasi produk di SMK Negeri 7 Purworejo. Dasar pertimbangan dilakukan penelitian unit produksi di SMK Negeri 7 Purworejo adalah sebagai berikut : (1) SMK Negeri 7 Purworejo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten Purworejo baru berdiri pada tahun 2004 tetapi telah memiliki unit produksi dengan baik, (2) keberadaan unit produksi dikatakan baik karena dapat dilihat dari produk yang dihasilkan telah dikenal masyarakat disekitar kabupaten Purworejo bahkan di luar pulau Jawa, (3) salah satu produk inovasi unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo adalah pembalut wanita yang bisa dipakai ulang setelah dicuci bersifat aman dan nyaman serta bebas dari bahan-bahan kimia yang berbahaya sehingga berorientasi

pada kelestarian lingkungan hidup, (4) unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo dikelola layaknya sebuah unit usaha dengan adanya proses produksi setiap hari untuk memenuhi pesanan yang dikerjakan oleh karyawan, (5) unit produksi SMK Negeri 7 Purworejo dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat menyerap tenaga kerja bagi alumninya dan masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Manajemen Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk di SMK Negeri 7 Purworejo?”. Rumusan masalah penelitian tersebut dirinci menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo
2. Bagaimana pelaksanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo
3. Bagaimana pengawasan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang tersebut diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang :

1. Perencanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo
2. Pelaksanaan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo
3. Pengawasan Unit Produksi Berbasis Inovasi Produk yang dikembangkan di SMK Negeri 7 Purworejo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan saran bagi pengelola dalam rangka pengembangan serta penetapan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan unit produksi berbasis inovasi produk
2. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pengembangan di bidang manajemen unit produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
2. Dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan manajemen unit produksi berbasis inovasi produk di SMK Negeri 7 Purworejo
3. Memberikan informasi bagi guru tentang peranan manajemen unit produksi bagi proses pembelajaran

4. Memberikan informasi bagi siswa tentang peranan manajemen unit produksi untuk menambah ketrampilan kompetensi keahliannya.